

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,70 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050.
2. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai *t-statistic* sebesar 6,625 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050.
3. Variabel pembentukan modal tetap bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,051 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,050.
4. Secara simultan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa

Tenggara Timur dengan nilai *F-statistic* sebesar 13,683 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Program-program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah sudah banyak dijalankan, namun tidak hanya diberikan bantuan dalam bentuk uang atau barang. Perlu terus diperhatikan oleh pemerintah program-program pemberdayaan, sehingga dapat meningkatkan keahlian masyarakat, mempermudah izin usaha dan akses pasar bagi pelaku-pelaku usaha agar masyarakat semakin mandiri untuk memperoleh pendapatan dari hasil usaha mereka, pemerintah perlu memberikan bantuan tambahan modal usaha berupa akses untuk mendapatkan pinjaman misalnya dana kredit usaha rakyat, pengembangan dibidang pertanian seperti diversifikasi tanaman, penyediaan teknologi modern.
2. Pemerintah NTT perlu mengatur kembali distribusi sumber daya anggaran agar sesuai dengan prioritas pembangunan regional. Penataan ulang anggaran diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang terbatas terdistribusi dengan tepat di seluruh sektor. Kapasitas perencanaan yang memadai diperlukan agar tujuan pembangunan, prioritas pembangunan, dan distribusi anggaran terhubung dengan baik, serta

memperbaiki transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Meningkatkan komponen belanja modal karena sesuai dengan hakikatnya ditujukan untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan yang manfaatnya dinikmati oleh masyarakat. Karena itu semakin besar pengeluaran belanja modal akan memberi manfaat yang semakin besar bagi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Upaya peningkatan kapasitas aparatur dapat dilakukan misalnya melalui pelatihan pengendalian perencanaan dan pelatihan penggunaan data *base* untuk perencanaan.

3. Meningkatkan promosi investasi untuk menarik penciptaan pembentukan modal tetap bruto, promosikan investasi swasta dengan menawarkan insentif kepada investor dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung dunia usaha, perbaikan infrastruktur dan pembangunan ekonomi, menciptakan kondisi yang kondusif bagi investor agar menarik investasi skala besar maupun kecil di NTT.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti investasi, ekspor-impor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menambahkan periode waktu yang lebih panjang untuk menambah data dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.